

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES KAREGESAN**

Jefri Frit Sengkoen¹, Vera Susanty Ma'i², Fevra Deysi Tewuh³.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Email : fritjefry@gmail.com¹, verasusanty8@gmail.com², vevratewuh@gmail.com³

Abstrak

Pada era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju dan cepat. Peningkatan mutu pendidikan semakin ditingkatkan melalui ketrampilan mengajar guru dalam mengembangkan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik khususnya pedagogik. Dalam unsur pendidikan diharuskan adanya komitmen dari seorang guru dimana seorang pendidik itu harus memiliki kewibawaan yang datang dari dirinya sendiri dalam mencerminkan sikap dan kepribadiannya sebagai seorang guru. Oleh karena itu berhubungan dengan perubahan paradigma pendidikan yang begitu pendidikan yang begitu maju saat ini, maka seorang guru dituntut untuk dapat memiliki ketrampilan atau kemampuan untuk mengajar.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selaian itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang ia berikan. Proses kegiatan belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika adanya kerjasama antara guru dan siswa.

Kata Kunci : kreativitas guru, motivasi belajar

Abstract

In the era of globalization that is currently underway, the development of the science of knowledge more advanced and fast. Improving the quality of education is increasingly enhanced through the teaching skills of teachers in developing a competence that must be owned by an educator, especially pedagogic. In the element of education required a commitment from a teacher where seoraang educator it must have the authority that comes from himself in reflecting his attitude and personality as a teacher. Therefore, related to the change in the paradigm of education that is so advanced education today, then a teacher is required to be able to have the skills or ability to teach.

The teacher is a figure willing to devote most of his time to teaching and educating students. The teacher is in charge of teaching in the school (classroom). He taught them the lesson so that the students would understand all the knowledge that had been conveyed. In

addition, the teacher also tries to change attitudes, skills, habits, social relationships, appreciation, and so on through the teaching he gives.

The process of learning activities is a process that contains a series of actions of teachers and students on the basis of mutual relations that take place in educational situations to achieve certain goals. Learning objectives can be achieved if there is cooperation between teachers and students.

Keywords: teacher creativity, learning motivation

PENDAHULUAN

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang ia berikan.¹

Proses kegiatan belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika adanya kerjasama antara guru dan siswa.

Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal².

Dengan gambaran tugas dan peran guru yang seperti ini diharapkan guru atau pendidik seharusnya mempunyai banyak ilmu, dan mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, serta senantiasa membimbing siswanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Mereka yang disebut guru bukan hanya yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang

diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut.⁹ Anak memerlukan motivasi untuk proses perkembangan belajarnya. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Guru harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi dan penggerak aksi. Siswa yang malas, tidak bersemangat, hampa masa depan dan tidak mempunyai cita-cita, akan didorong untuk aktif bersemangat, menetapkan masa depan, dan mempunyai cita-cita setinggi langit.

Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi Siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan pada dirinya hingga mencapai tahap kedewasaan. Perubahan yang begitu cepat mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Sasaran pendidik sangat

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 124

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

berhubungan dengan sekolah dimana sekolah berperan besar dalam kemajuan pendidik. Kemajuan pendidik tidak dapat lepas dari usaha Siswa untuk belajar. Pengaruh pendidik dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Belajar sangat berguna agar Siswa atau siswa memperoleh pengetahuan, maka diperlukan suatu motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi dapat berasal dari siswa itu sendiri dan orang tua serta guru.³

Pada kenyataannya, sekarang ada guru PAK yang cara mengajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari seorang guru. Saat menyampaikan materi sifatnya hanya monoton materinya hanya dibaca, sedikit menggunakan buku – buku pendukung, hanya memberikan tugas dalam bentuk diskusi kelompok. Dalam proses diskusi kelompok, guru PAK tidak ikut berperan didalamnya.⁴ Dalam arti bahwa, siswa mendiskusikan dan guru PAK hanya diam tidak memberikan solusi dan tidak merangkum semua materi pelajaran yang telah didiskusikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, ada sebagian siswa yang malas belajar dikelas. Ada yang bercerita, ada yang bermain. Dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan anak didik yang malas belajar⁵.

Bagi guru kepuasan terbesar adalah bila melihat anak didiknya mengalami kemajuan mampu menyerap apa yang guru sampaikan dan sukses dalam mengerjakan suatu tantangan bagi anak Paud berupa menyelesaikan tugas permainan yang disusun. Tentunya kesuksesan ini akan

terasa sangat memuaskan jika dicapai dengan jalan yang benar, dengan upaya yang keras dari guru untuk membimbing, bukan dengan cara memaksa anak menyelesaikan tugas dengan suara yang keras. Sedangkan yang diharapkan, dari seluruh ruang lingkup proses pembelajaran dikelas, seorang Guru Agama Kristen haruslah ahli dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran PAK. Ia haruslah seorang yang professional ia harus menguasai betul apa yang harus dilakukannya mulai dari persiapan, pengelolaan, pelaksanaan. Pada dasarnya, peran guru penting dalam proses belajar mengajar ialah sebagai direktur belajar.⁶ Setiap guru diharapkan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai hasil yang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran proses belajar mengajar.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesa yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya.⁸

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan

³ Djamarah bahri syaiful, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta:2005

⁴ Daniel nuhamara, *pembimbing pendidikan agama Kristen*, Bandung:2009

⁵ Hasbulla, *dasar-dasar pendidikan*, cetakan IX, Jakarta: raja grafindopersada 2011

⁶ Homrighausen E.G & I.H.Eenklaar, *pendidikan Agama Kristen*, Cetakan XXII, Jakarta:Gunung Mulia, 2009

⁷ <http://www.surgamakalah.com/2011/11/guru-antara-pendidikan>

⁸ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 151.

variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata⁹

PEMBAHASAN

1. Model Kreatifitas Guru

a. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan¹⁰. Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”¹¹. Dengan demikian strategi belajar mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran, sehingga dapat mempengaruhi pada Siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga strategi belajar mengajar juga bisa diartikan sebagai politik/taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar di kelas.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah-langkah strategi belajar mengajar meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku Siswayang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.

- 3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

- 4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).¹²

b. Kreatifitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar”. Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.¹³ Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”. Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan Siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap.

c. Kreatifitas Guru Dalam Memilih Dan Menggunakan Media

⁹ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Prenada Media Group, 2010, 33.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

¹¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1991), hal. 90

¹² Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 46

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan Siswa sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Menurut muhaimin, “media pembelajaran pendidikan agama Kristen mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuat pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”. Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar. Berkenaan dengan fungsi dan manfaat media pendidikan, maka media dapat berfungsi sebagai edukatif, sosial, ekonomis, politis, dan senibudaya. Sedangkan manfaat dan kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik¹⁴.
- d. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik.

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman di antaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.¹⁵

Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada:

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan
- b. Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan dalam menggunakannya.

Akan tetapi alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. menurut nasution, guru berperan “sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi”¹⁶. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu Siswa memproses pesan-pesan pendidikan/bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

2. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak dan dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak¹⁷. Jadi, peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai pendorong siswa untuk giat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia,

¹⁴ Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 21

¹⁵ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

¹⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 17

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319.

motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu¹⁸. Motivasi itu akan muncul dalam diri seorang individu itu secara sadar dan tidak sadar dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Sedangkan A.W. Bernard yang dikutip oleh Purwa Atmaja berpendapat bahwa, motivasi adalah sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁹. Irwanto juga berpendapat bahwa, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar²⁰. Jadi, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Ciri-ciri Motivasi Belajar.

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- a) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c) Lebih senang belajar sendiri
- d) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- f) Senang memecahkan masalah atau soal²¹.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

2. Fungsi motivasi Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemukan siswa yang malas untuk berpartisipasi dalam belajar. Peristiwa ini sering dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan ada juga siswa yang malas dan enggan untuk mengikuti pelajaran dan tidak berminat terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Maka perlu diselidiki dan adanya tindak lanjut mengenai sebab mengapa siswa tersebut tidak berminat dan kurang adanya semangat dalam dirinya. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya yang dapat mendorong agar siswa tersebut mau berpartisipasi dan mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain, siswa perlu untuk diberikan rangsangan agar tumbuh

¹⁸ Anton Moeliono, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 759.

¹⁹ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam..., hlm. 320

²⁰ Irwanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 193.

²¹ Hamzah B. Uno, teori Motivasi dan pengukirannya..., hlm. 23.

motivasi dalam dirinya dan siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar.

Beberapa fungsi motivasi terhadap diri seseorang (siswa), sebagai berikut²²:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi motivasi memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan bagaimana perbuatan seseorang (siswa) supaya dapat terarah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Fudyartanto sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja, fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut²³:

- a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.
- c. Motif memberi energy dan menahan tingkah laku individu.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi

yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akandapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.²⁴

B. Kreativitas Mengajar Guru Dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa

Guru merupakan salah satu faktor ekstren yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya yaitu diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang cukup efektif sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik. Tugas mengajar guru dibagi menjadi tiga tahap yang bersifat suksesif. Tahap pengajar tersebut antara lain: tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran dan tahap sesudah pengajaran.

a. Tahap sebelum pengajaran

Persiapan guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar dapat menentukan terlebih dahulu metode dan media yang akan dipergunakan dalam KBM yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Para guru menyatakan pendapatnya mengenai persiapannya sebelum mengajar: “persiapan saya sebelum mengajar itu membuat RPP, dengan RPP saya mempunyai bayangan metode dan media seperti apa yang akan saya gunakan pada saat kegiatan

²² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm.85

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam...*,hlm. 321-323.

²⁴ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm. 85.

belajar mengajar nanti”(wawancara tanggal 13 September 2022).

b. Tahap pengajaran

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2023 dapat diketahui bahwa pada tahap pengajaran diawali dengan kegiatan awal atau pembukaan agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar tidak selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi, hal tersebut tergantung dengan situasi kelas yang dimasuki oleh guru.

Dalam pelaksanaan PBM, materi yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan PBM dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik, media dan metode pembelajaran, serta wawasan materi yang luas agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1) Dalam penggunaan metode pembelajaran

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan

menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini perlu penggabungan penggunaan metode mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dimulai tanggal 20 Maret 2023 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran para guru menerapkan metode ceramah sudah tentu, diskusi diselingi dengan tanya jawab, penugasan, kadang juga dengan permainan, dan disesuaikan dengan situasi seperti apa serta waktu yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang cukup bervariasi. Misalnya metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman siswa terhadap materi dapat berkembang dan metode diskusi digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan serta melatih siswa untuk bekerjasama. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban juga dilakukan untuk menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan metode penugasan agar siswa belajar untuk mandiri serta penyelingan humor disela-sela pelajaran untuk mengalihkan kepenatan. Kegiatan inti pembelajaran selain

penentuan metode juga penentuan dalam penggunaan media.

2) Dalam penggunaan media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian anak lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 Maret 2023 dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru menggunakan media laptop dan cerita bergambar, dll.

Berdasarkan deskripsi diatas bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran cukup bervariasi dan guru sudah dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang terkait dengan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan penggunaan media kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami.

c. Tahap sesudah pengajaran

Berdasarkan observasi atau pengamatan dan wawancara pada tahap sesudah pengajaran dapat diketahui bahwa, para guru dalam mengakhiri pelajaran kadang menanyakan kembali kepada siswa

tentang materi yang diajarkan tadi (post tes) secara lisan tidak selalu dengan tes tertulis atau memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya jika belum paham dan kadang juga menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan apa yang diajarkan tadi. Hal ini untuk mengetahui siswa sudah paham belum dengan materi yang telah diajarkan.

KESIMPULAN

Kreatifitas guru dalam hal melaksanakan tugas dan profesinya benar – benar harus ditegakan dan dipraktikkan. Berbicara tentang kemampuan serta keahlian seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menjadi teladan seperti yang dicerminkan Yesus Kristus dalam pelayanan-nya sebagai “Guru Agung”. Meningkatkan kualitas belajar Siswa dengan memiliki ketrampilan mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab guru karena guru dengan kegiatan mengajarnya adalah mendidik dan membimbing Siswa agar aktivitas belajar mengajar adalah mendidik dan membimbing Siswa agar aktivitas belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun seringkali masih ada yang dipengaruhi oleh beberapa factor yang datang bukan hanya dari luar tapi juga dalam diri sendiri. Dimana kita ketahui bahwa masih kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang ada baik disekolah, dimasyarakat serta pemerintah. Begitupula yang ada dalam diri sendiri, dimana masih kurangnya kesadaran sebagai seorang pendidik bukan hanya mendidik tetapi melayani dan menjadi contoh baik dilingkungan sekolah, masyarakat maupun dirumah. Meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanggung jawab mengajar merupakan tanggung jawab

guru, karena guru dengan kegiatan adalah membimbing aktivitas belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
Djamara bahri syaiful, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, Jakarta:2005
Daniel nuhamara,pembimbing pendidikan agama Kristen, bandung:2009
Hasbulla, dasar-dasar pendidikan, cetakan IX, Jakarta: raja grafindopersada 20011
Homrighausen E.G & I.H.Eenklaar, pendidikan Agama Kristen, CetakanXXII, Jakarta:Gunung Mulia, 2009
Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 151
Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Prenada Media Group, 2010
Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),
Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*,
Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004),
Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),
Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),
Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam...,
Irwanto, *Psikologi Umum*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997),
Hamzah B. Uno, *teori Motivasi dan pengukirannya...*,Jakarta: Balai Pustaka, 2005),